BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era yang terus berkembang, perubahan menjadi semakin umum terjadi, terutama di dunia industri yang sangat kompetitif. Perusahaan-perusahaan berjuang untuk mempertahankan posisi mereka di tengah persaingan yang ketat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu meningkatkan pengawasan terhadap semua aspek kegiatan perusahaan, baik itu dari segi struktur organisasi maupun kegiatan operasional dan non-operasional. Tujuannya adalah untuk mencapai visi dan misi perusahaan serta menjaga agar perusahaan tetap kompetitif di pasar yang terus berubah.

Menurut Susyana & Nugraha (2021) Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Metode perhitungannya adalah dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Sedangkan menurut Mardiana *et al.* (2021) pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator kunci yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan tersebut, akan terlihat seberapa besar tingkat pertumbuhan laba, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas bisnis perbankan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan menjamin pendapatan bagi kreditur dan pemegang saham. Tingkat laba yang tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor atau nasabah dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Febrianty & Divianto, 2017).

Di Indonesia terdapat 12 jenis sektor perusahaan, yaitu *sector energy, consumer cyclicals, technology, basic materials, healthcare, infrastructure, industrials, financials, transportation & logistics, consumer non-cyclicals, property and real estate,* dan *sector listed investment product.* Pada sektor *financials* terdapat beberapa subsektor antara lain *subsector banks, consumer financing, business financing, investment services, insurance,* serta *holding & investment companies*. Objek penelitian ini difokuskan pada sektor *financials* subsektor bank. Subsektor bank ini dikatakan sebagai sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara dan dalam mempertahankan likuiditas keuangan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Bank adalah lembaga keuangan yang terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Dalam operasionalnya, bank melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu mengumpulkan dana, mendistribusikan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Selain itu, bank juga menyediakan jasa-jasa perbankan lain yang sangat terkait dengan kegiatan ekonomi masyarakat, seperti transfer, kliring, dan deposito. Pentingnya pengukuran kemampuan suatu perusahaan, termasuk lembaga

perbankan, sangatlah relevan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terlibat. Pengukuran ini membantu dalam memahami perputaran kekayaan di dalam perusahaan dan juga memberikan gambaran tentang kinerja bank tersebut (Agustiana, 2022).

Bank menjadi salah satu penggerak utama dalam perekonomian. Sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan, lembaga perbankan berperan sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana masyarakat. Bank menjadi sumber modal alternatif yang penting untuk menggerakkan sektor riil, membiayai proyek-proyek negara, serta memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Seperti perusahaan pada umumnya, bank juga memiliki orientasi untuk mencapai laba maksimum dan menjaga kelangsungan usaha yang baik. Mereka beroperasi dengan tujuan menghasilkan laba yang optimal, sekaligus memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. Dalam menjalankan fungsinya, lembaga perbankan juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dan komitmen untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Febrianty & Divianto, 2017).

Dasar pemilihan objek penelitian sektor *financials* subsektor bank dikarenakan adanya fenomena penurunan laba yang terjadi pada tahun 2020. Pandemi virus corona (*covid-19*) membuat banyak perusahaan terdampak dan mengalami penurunan tingkat *profit* yang dibukukannya sepanjang tahun 2020. Hal tersebut juga dialami oleh perusahaan perbankan. Karena mayoritas masyarakat cenderung melakukan *saving* ketimbang *spending.* Alhasil porsi kredit perbankan

menurun sepanjang tahun ini karena masyarakat di tahun 2020 lebih berhati-hati dalam menggunakan dananya untuk keberlangsungan hidupnya. Kinerja perbankan, terutama bank-bank raksasa mulai bangkit dari keterpurukan pada awal tahun 2020. Walaupun mulai membaik namun rata-rata laba yang dihasilkan sepanjang tahun 2020 ini mengalami penurunan sebagai akibat dari pandemi tersebut (CNBC, 2021).

Emiten dengan nilai kapitalisasi saham terbesar ini, tak bisa terhindar dari dampak pandemi *covid-19*. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian BCA per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 27,15 triliun. Angka ini mengalami penurunan 4,98% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 28,57 triliun. Kemudian BRI merupakan bank dengan nilai aset terbesar di Indonesia. Dalam laporan keuangan konsolidasian BRI per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 18,66 triliun. Angka ini mengalami penurunan 45,78% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 34,41 triliun. Selanjutnya, Bank Mandiri yang fokus pada penyaluran kredit korporasi ini, ikut terkena dampak pandemi *covid-19*. Namun perseroan masih bisa membukukan laba bersih *double digit* pada 2020. Dalam laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri per 31 Desember 2020, perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 17,64 triliun. Angka ini mengalami penurunan 37,99% dari periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 28,45 triliun (CNBC, 2021).

Rata-rata petumbuhan laba pada perusahaan sampel sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 1. 1

Rata-rata petumbuhan laba pada perusahaan sampel sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

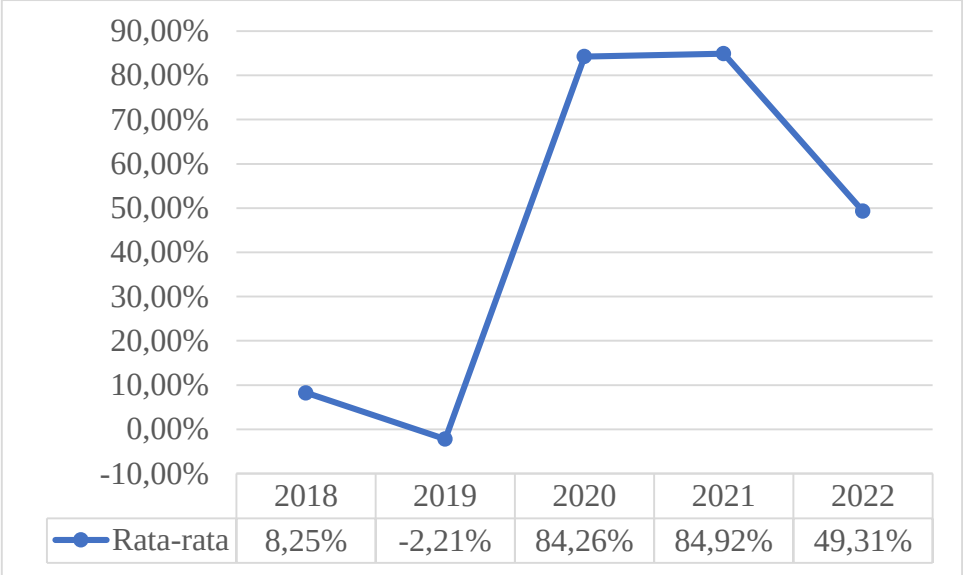

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2023)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diamati bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sampel terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan grafik rata-rata pertumbuhan laba, menunjukkan laba perusahaan sektor *financials* subsektor bank periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018, nilai rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sektor *financials* subsektor bank sebesar 8,25%. Tahun 2019 rata-rata pertumbuhan laba menunjukkan angka sebesar -2,21%. Tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba berada di angka 84,26%. Tahun 2021 rata-rata pertumbuhan laba mencapai 84,92%.

Selanjutnya, pada tahun 2022 rata-rata pertumbuhan laba menunjukkan angka sebesar 59,84%. Salah satu perusahaan yang mengalami penurunan laba paling tinggi di tahun 2022 yaitu perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA) yang mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 41,09% secara tahunan. Laba bersih MAYA turun dari Rp 44.127.000.000 menjadi Rp 25.997.000.000 per Desember 2022. Hal ini senada dengan pendapatan bunga bersih MAYA yang menurun sehingga berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA). Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hubungan antara liabilitas dan ekuitas perusahaan (Amalina & Efriadi, 2021). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Jika DER meningkat, artinya perusahaan memiliki lebih banyak liabilitas dibandingkan dengan ekuitasnya. Sebaliknya, jika DER menurun, artinya perusahaan memiliki lebih sedikit liabilitas. DER dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, kondisi perusahaan dianggap sehat jika beban liabilitas lebih kecil daripada total ekuitasnya (Syahida & Agustin, 2021).

Penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan sebelumnya oleh Amalina & Efriadi (2021) yang membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian Syahida & Agustin (2021) yang

membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang kedua adalah *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Amalina & Efriadi, 2021). *Current Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi liabilitas lancarnya. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan liabilitas lancarnya. CR juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Jika nilai CR tinggi, maka kreditur akan lebih percaya dan lebih mungkin memberikan pinjaman kepada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman tersebut untuk meraih laba (Rusdianto *et al.*, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Amalina & Efriadi (2021) dan Suciana & Hayati (2021). Menurut Amalina & Efriadi (2021) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Hayati (2021) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang ketiga dalah *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. NPM dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan (Amalina & Efriadi, 2021). *Net Profit Margin*

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas bisnisnya secara keseluruhan. NPM juga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Jika NPM tinggi, artinya perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih tinggi. Semakin besar selisih laba bersih dari tahun ini dengan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi dari seluruh aktivitas bisnisnya (Rusdianto *et al.*, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti, Amalina & Efriadi (2021), dan Suciana & Hayati (2021). Menurut penelitian yang telah dilakukan Amalina & Efriadi (2021) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Hayati (2021) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang keempat adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa sering perusahaan memanfaatkan total aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan total asetnya untuk mendapatkan laba. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin tinggi TATO, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan perputaran yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan total asetnya untuk mendapatkan laba yang lebih besar (Rusdianto *et al.*, 2020).

Penelitian mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti seperti, Syahida & Agustin (2021) dan Suciana & Hayati (2021). Menurut Syahida & Agustin (2021) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana & Hayati (2021) yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya, faktor yang kelima adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Fadilah & Sitohang, 2020). ROA mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Dengan memaksimalkan pemanfaatan aset, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik (Suciana & Hayati, 2021).

Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba juga telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti seperti Suciana & Hayati (2021) dan Farmawati *et al.* (2023). Menurut Suciana & Hayati (2021) *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian

yang telah dilakukan Farmawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten terkait dengan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2021). Namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu, pertama pada penelitian ini telah menambahkan variabel *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* sebagai variabel independen.

Penambahan variabel independen tersebut didasarkan karena adanya ketidakpastian hasil penelitian atau perbedaan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Variabel independen pertama yang ditambahkan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memilih menambahkan variabel independen *Total Asset Turnover* karena adanya keterkaitan atau pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimana TATO menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui pertumbuhan laba, jika nilai TATO tinggi maka laba akan meningkat sedangkan nilai TATO yang rendah menunjukan penurunan laba pada perusahaan.

Penambahan variabel independen kedua *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Jika ROA tinggi, artinya perusahaan menggunakan asetnya dengan efisien dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Dalam hal ini, ROA yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Perbedaan yang kedua adalah terletak pada periode tahun penelitian, yang dimana penelitian Amalina & Efriadi (2021) dimulai dari periode tahun 2016-2019, sedangkan pada penelitian ini dimulai dari periode tahun 2018-2022. Dimana pada periode tersebut terdapat fenomena yang terjadi dan dirasa pada periode tersebut akan memberikan suatu informasi data-data yang terbaru untuk penelitian ini.

Selain itu, perbedaan yang ketiga adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Amalina & Efriadi (2021) memfokuskan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank terdapat fenomena fluktuasi dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya. Selain itu sektor *financials* subsektor bank berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank juga memiliki beragam variabel yang dapat diteliti, termasuk tetapi tidak terbatas, misalnya pada rasio keuangan. Oleh karena itu, penelitian di perusahaan sektor *financials* subsektor bank dapat memberikan pemahaman yang

mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini mengambil judul **"Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover,* dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Financials* Subsektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022)"**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada pokok-pokok permasalahan yang dimana lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset*. Variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba.
2. Objek penelitian ini lebih difokuskan pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan pada tahun 2018 - 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari waktu

ke waktu. Definisi pertumbuhan laba adalah perubahan persentase dalam laba bersih dari periode ke periode yang lain. Pertumbuhan laba yang stabil dan konsisten dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan strategi bisnis yang efektif, serta dapat menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover,* dan *Return On Asset*

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat membantu dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba serta memberikan informasi penting bagi investor dan pemegang saham dalam memutuskan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu manajemen perusahaan dalam membuat rekomendasi strategi dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak tertentu, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

    a) Bagi Akademisi

    Memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover,* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba terutama pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

    b) Bagi Penelitian Selanjutnya

    Sebagai gambaran yang dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai *Debt to Equity*

Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan.

c) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi tambahan dalam membuat keputusan di bidang keuangan untuk meningkatkan kinerja perbankan, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola aset, investasi, dan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

2. Manfaat secara praktis

a) Bagi Investor

1) Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan melihat tren pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.

2) Sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi investor dan pemegang saham dalam memutuskan apakah akan berinvestasi atau tidak pada perusahaan sektor *financials* subsektor bank.